

PERANAN BANK SYARIAH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN MODAL USAHA BAGI UMKM DI KECAMATAN TEBO TENGAH

Nurlia Fusfita M¹, Indra Herawan²
nurliafusfita@uinjambi.ac.id¹, herawanindra49@gmail.com²
UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bank Syariah Indonesia (BSI), dalam mendukung permodalan UMKM di kecamatan Tebo tengah, UMKM merupakan sektor prnting dalam dalam mendorong pertumbuhan ekonomi local, namun sering menghadapi hambatan dalam akses permodalan. bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai Lembaga keuangan berbasis perinsip Syariah memiiki peran strategis dalam menyediakan pembiayaan yang sesuai dengan nilai-nilai islam. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, sedangkan Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Hasil penelitian menunjukana bahwa bank Syariah Indonesia (BSI) berperan dalam membantu penyediaan modal usaha melalui prodak pembiayaan dengan menggunakan skema-skema sperti mudharabah, murabahah, dan musyarakah. namun penelitiaan ini juga menemukan adanya kendala dalam proses pembiayaan modal usaha UMKM seperti kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang sistem perbankan Syariah, serta ketatnya persyaratan pembiayaan yang membuat Sebagian pelaku UMKM gagal mendapatkan akses modal. BSI memliki peran positif dalam mendukung perkembangan UMKM, meskipun masih di perlukan upaya peningkatan sosialisasi dan pendampingan.

Kata Kunci: Bank Syariah Indonesia, UMKM, Modal Usaha, Pembiayaan Syariah.

ABSTRACT

This study aims to identify the role of bank Syariah Indonesia (BSI) in supporting the financing of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Tebo tengah sub-district, MSMEs are a crcial sector in driving local economic growth, but they often face obstacles in accessing capital. bank Syariah Indonesia (BSI), as a financial institution based on sharia principles, has a strategic role in providing financing that aligns with Islamic values. This research uses a qualitative method with a descriptive approach to analyze both primary and secondary data. The techniques used in this research include observation, interviews, and documentation. The results of the study show that bank Syariah indonsia (BSI) plays a role in helping to provide business capital through financing products using schemes such as mudharabah, murabahah, and musyarakah. However, the research also found challenges in the process of financing MSME capital, such as the lack of understanding of sharing banking systems among MSME actor, and the strict requirements for financing that make it difflcult for some MSME players to obtain capital access. BSI plays a positive role in supporting MSME development, although there is still a need for increased socialization efforts and assistance.

Keywords: Bank Syariah Indonesia, MSMEs, Business Capital, Sharia Financing.

PENDAHULUAN

Indonesia sekarang ini adalah salah satu negara yang mempunyai peluang pertumbuhan paling besar, khususnya di sektor keuangan. Peran terpenting yang dimainkan oleh bank Islam dalam pengembangan ekonomi suatu negara adalah di Indonesia. Hampir setiap industri yang bergerak di bidang keuangan membutuhkan berbagai layanan perbankan. Hasilnya, industri perbankan akan terus menjadi penting bagi konsumen dan bisnis di masa depan. Sistem perbankan yang beroperasi sesuai ketentuan islam, yang mencakup bank syariah dan unit bisnis syariah, dikenal sebagai perbankan Islam atau perbankan syariah. Ide bermula ini dari larangan Islam dalam melaksanakan maupun mengumpulkan memungut riba, atau bunga bank, serta larangan dalam riba, perusahaan-

perusahaan haram (seperti atau bunga bank, serta larangan pendanaan usaha haram)¹

Bank Syariah merupakan Lembaga yang tidak mengedepankan bunga, bank syariah juga bisa di artikan dengan lembaga keuangan/perbankan yang oprasionalnya dan barangnya dikembangkan berlandasan dengan al-qur'an dan hadist Nabi SAW. Bank Syariah ada dua pengertian ialah bank islam dan bank yang beroprasи dengan perinsip Syariah islam. Bank islam adalah bank yang beroprasи dengan perinsip Syariah dan bank yang tatacara operasinya bersadarkan pada kebutuhan-kebutuhan al-qur'an dan hadist²

Ketentuan UU No 21 Tahun 2008 perihal perbankan Syariah. Pada pasal 1 UU perbankan: segala yang berhubungan pada bank atau unit bisnis, termasuk pengaturan, oprasi, juga cara dan tahapan yang mengenai pada aktivitas usahanya, sedangankan konsep bank ialah sebuah entitas ekonomi yang menarik dana masyarakat dan menyalurkan untuk masyarakat berbentuk kertu keredit ataupun dengan cara lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat³

Pada UU Nomor 10 "sejak tahun 1998" perihal aktivitas perbankan, berdasarkan tentang cara oprasioanal, bank di bedakan menjadi dua, yaitu: bank biasa ataupun bank konvensional dengan suku Bungan, dan bank yang berdasarkan dengan perinsip-perinsip Syariah adalah bank Syariah.

UMKM adalah merupakan tulang punggung ekonomi indoneisa, UMKM menyumbangkan lebih dari 60% PDB, dan juga UMKM bisa menyerap atau meberi lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar 90% lapangan pekerjaan yang tersedia dari UMKM di Indonesia. Kebutuhan pembiayaan yang di butuhkan UMKM yang sesuai dengan perinsip Syariah menjadi tolak ukur bagi UMKM, seperti kekhawatiran terhadap riba, dan juga keinginan memuka usaha sesuai dengan perinsip Syariah.

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank terbesar di Indonesia memiliki tanggung jawab strategis dalam menyediakan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip Syariah UMKM. Peranan bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan aksesibilitas modal BSI menyediakan produk pembiayaan yang mudah di akses UMKM, dan seharusnya juga memiliki tugas atau peran untuk meningkatkan kepasitas bisnis UMKM melalui program pembinaan bukan hanya pembiayaan.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara medalam tentang peranan bank Syariah Indonesia dalam mendukng permodalan UMKM, baik dari aksesibilitas, kemudahaan prosedur, hingga dampaknya terhadap pertumbuhan UMKM itu, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam bagi pengembangan kebijakan perbankan Syariah yang lebih inklusif serta mendukung tercapainya tujuan pembangunan ekonomi nasional berbasis Syariah.

Bank dikenal sebagai Lembaga keuangan yang berkegiatan mengumpulkan simpanan giro, simpanan dan deposito serta membagikan pinjaman untuk mereka yang butuh, dengan seperti itu dengan adanya Lembaga keuangan terkhusus di sektor perbankan Syariah mempunyai tempat yang begiu strategi untuk membagikan keperluan modal kerja dan investasi di sektor rill dan pemilik dana. Fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijaklan mikro ekonomi di arahkan pada bagaimana membagiakan uang bank dengan baik

¹ Algoud, Latifa M. and Lewis, Mervyn K, *Perbankan Syariah*, terjemahan,(Serambi Jakarta) (Algoud L. M.)

² Syarifah Isnaini, Rizki Pratiwi Harahap, peranan bank syariah dalam meningkatkan pendapatan umkm pada pedagang pasar sibolga nauli, vol 4, No 2, (2023) 92

³ Jasri, saidin mansyur, indah rahayu, hesti astuti, peranan bank Syariah Indonesia (BSI) dalam mendukung peningkatan kesejahteraan uasaha kecil dan menengah , jurnal ekonomi dan manajemen bisnis, vol 1, No. 2, juli (2021), 129

pada metode yang baik agar meningkatkan nilai ekonomi⁴

Mengklaim bahwa fitur fitur sekala UMKM tidak memerlukan banyak uang. UMKM tidak membutuhkan banyak uang. Namun, pelaku UMKM menghadapi masalah yang sama, termasuk menurunnya permintaan dan penjualan, pengadaan bahan baku yang menantang dan mahal, terhambatnya distribusi operasional, keuangan, dan kendala produksi. menghadapi masalah yang sama dengan UMKM, termasuk menurunnya permintaan dan penjualan, pengadaan bahan baku yang menantang dan mahal, terhambatnya distribusi operasional, keuangan, dan kendala produksi. Untuk membantu UMKM yang menghadapi krisis modal untuk membantu dapat mengembangkan usahanya,⁵

Berdasarkan laporan keuangan tentang ekonomi dan keuangan Syariah Indonesia tahun 2020, di sektor jasa keuangan Syariah sudah berhasil menyalurkan pembiayaan sebesar 434,52 triliun rupiah pada tahun 2020. Dengan pembiayaan perbankan mendominasi jumlah tersebut yakni sebesar 395,69 triliun rupiah. Jauh sekali, sudah mulai muncul keterkaitan koneksi antara kebutuhan ekonomi Syariah dan keuangan Syariah terhadap usaha, khususnya di bidang pendanaan perbankan Syariah.⁶

Berdasarkan jumlah penduduk pada tahun 2023, di kecamatan Tebo tengah kabupaten Tebo ialah 42.551 jiwa, dimana jumlah ini terdiri dari 21.706 laki-laki, dan 20.847 perempuan. Angka ini menunjukan bahwa memiliki peningkatan di bandingkan dengan pada tahun 2011 yang tercatat hanya sebanyak 18.282 jiwa. Berdasarkan pencarian data pada badan stastistik kabupaten Tebo bahwa di kecamatan Tebo tengangh memiliki 12 desa/kelurahan yang terdiri dari yang pertama ialah desa aburan batang Tebo, desa bedaro rampak, desa kendang, desa mangun jayo, desa muara Tebo, desa pelayang, desa semabu, desa sungai alai, desa sungai keruh, tebing tinggi, teluk pandak, dan tengah ulu. Dimana jumlah masyarakat pada seiap desa atau kelurahan di Tebo tengah memiliki jumlah penduduk.⁷

Tabel 1. Jumlah Penduduk masyarakat Kec Tebo Tengah 2023

No	Desa/kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Aburan batang Tebo	1024	1014	2038
2	Bedaro rampak	1880	1782	3662
3	Mangun jayo	1998	1928	3926
4	MaTebo	2247	2231	4478
5	Pelayang	1270	1214	2484
6	Semabu	917	857	1774
7	Kendang	1089	1050	2139
8	Sungai alai	1643	1603	3246
9	Sungai keruh	1895	1807	3702
10	Tebing tinggi	6126	5821	11947
11	Teluk pandak	556	860	1746
12	Tengah ulu	731	678	1409
Jumla		21706	20847	42551

Sumber: badan statistic kabupaten Tebo

⁴ Maryani, Zainal Abidin, peran Lembaga Syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah, jurnal manajemen bisnis, Vol 18, No 3, (juli 2021), 393

⁵ Ashari. (2006). Potensi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan dan Kebijakan Pengembangannya. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 4(2), 146-164.

⁶ Utama, A. S., & Sartika, D. (2017). Peran Strategis Bank Syariah sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif bagi Usaha Mikro di Indonesia Berdasarkan Undang- Undang Nomor 21 Tahun 2008. *Al-Amwal*, 6 (2), 58-72.

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tebo. *Statistik Ekonomi Kabupaten Tebo 2023*. 2023, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tebo. <https://tebokab.bps.go.id>

Berdasarkan tabel 1. di atas adalah jumlah penduduk atau masyarakat di kecamatan Tebo tengah kabupaten Tebo per tahun 2023.

Tabel 2. jumlah pedagang kecil dan menengah menurut kecamatan tahun 2023

Kecamatan	Pedangan besar	Pedagang menengah	Pedagang menenga
Tebo ilir	37	85	460
Muara tabir	20	52	278
Tebo tengah	60	155	645
Sumay	7	26	127
Tengah ilir	18	49	256
Rimbo bujang	85	270	1.150
Rimbo ulu	50	125	565
Rimbo ilir	10	54	374
Tebo ulu	8	41	423
VII koto	5	16	124
Serai serumpun	4	2	110
VII koto ilir	18	35	349

Sumber: badan statistic kabupaten Tebo

Berdasarkan pada tabel 2. di atas kecamatan Rimbo Bujang, Tebo Tengah, dan Rimbo Ulu merupakan tiga kecamatan terbanyak jumlah pedagang kecil menengah. sedangkan untuk pedagang besar terbanyak ada di kecamatan Rimbo Bujang, Tebo Tengah, dan Tebo Ilir.⁸

Berdasarkan wawancara awal dengan pihak bank BSI KCP muara Tebo adalah bank BSI menyediakan pembiayaan untuk UMKM yaitu ada tiga jenis pembiayaan kur yaitu kur super mikro, kur mikro, dan kur kecil, Adapun memiliki perbedaan yaitu kur super mikro adalah pinjaman maksimal Rp 10.000.000, tanpa biaya administrasi, dengan memiliki jangka waktu maksimal 36 bulan, sedangkan kur mikro mendapatkan pinjaman di atas Rp 10.000.000 hingga Rp 50.000.000, dan memiliki biaya administrasi 0,5%, dengan memiliki jangka waktu maksimal 48 bulan, tanpa jaminan atau jaminan non fisik, dan juga kur kecil yaitu pinjaman di atas Rp 50.000.000 hingga Rp 500.000.000, dengan memiliki administrasi 0,5% dan memiliki jangka waktu maksimal 60 bulan, dengan jaminan fisik.⁹

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak BSI KCP muara Tebo bahwasanya pembiayaan kur mikro Bank BSI membuka pembiayaan bagi setiap nasabah dari bulan mei sampai dengan bulan desember per setiap tahun, untuk kuota nya sendiri seperti hasil dari wawancara peneliti dengan pihak Bank tidak memiliki target kuota setiap tahunnya. Dan juga pihak bank BSI menyebarkan brosur setiap akhir minggu untuk informasi persyaratan bagi nasabah yang ingin pengajuan pembiayaan UMKM. Biasanya pembagian brosur tersebut pihak marketing turun langsung ke masyarakat seperti ke pasar-pasar contohnya, persyaratan yang harus di sediakan dalam pinjaman pembiayaan UMKM pada BSI KCP muara Tebo sama seperti persyaratan pinjaman pada bank konvensional lain yaitu warga negara indonesia, usia minimal 21 tahun atau telah menikah, mempunyai bisnis yang sudah beroperasi minimum 6 bulan, poto copy kartu identitas (KTP) suami istri, poto copy kartu keluaraga atau akta nikah, poto copy nomor pokok wajib pajak (NPWP), surat keterangan usaha, poto copy dokumen jaminan (khusu kur kecil).¹⁰

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tebo. *Statistik Ekonomi Kabupaten Tebo 2023*. 2023, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tebo. <https://tebokab.bps.go.id>

⁹ wawancara awal kepada pegawai bank BSI KCP muara tebo

¹⁰ Wawancara awal kepada pegawai BSI KCP muara tebo

Tabel 3. Plafon Kur super mikro

Plafon	1	2	3	4	5
5.000.000	430,332	221,603	152,110	117,425	96,664
10.000.000	860,664	443,206	304,219	234,850	193,328

Sumber: BSI KCP muara Tebo

Tabel 4. Plafon Kur mikro

Plafon	1	2	3	4	5
15.000.000	1,290,996	664,809	456,329	352,275	289,992
20.000.000	1,721,329	886,412	608,439	469,701	386,656
30.000.000	2,581,993	1,329,618	912,658	704,551	579,984
40.000.000	3,442,657	1,772,824	1,216,877	939,401	773,312
50.000.000	4,303,321	2,216,031	1,521,097	1,174,251	966,640
60.000.000	5,163,986	2,659,237	1,825,316	1,409,102	1,159,968
70.000.000	6,024,650	3,102,443	2,129,536	1,643,952	1,353,296
80.000.000	6,885,314	3,545,649	2,433,755	1,878,802	1,546,624
90.000.000	7,745,979	3,988,855	2,737,974	2,113,653	1,739,952
100.000.000	8,606,643	4,432,061	3,042,194	2,348,503	1,933,280

Sumber: BSI KCP muara Tebo

Tabel 5. Plafon Kur kecil

Plafon	1	2	3	4	5
101,000,000	8,692,709	4,476,382	3,072,616	2,371,988	1,952,613
125,000,000	10,758,304	5,540,076	3,802,742	2,935,629	2,416,600
150,000,000	12,909,964	6,648,092	4,563,291	3,522,754	2,899,920
175,000,000	15,061,265	7,756,107	5,323,839	4,109,880	3,383,240
200,000,000	17,213,286	8,864,122	6,084,387	4,697,006	3,866,560
250,000,000	21,516,607	11,080,153	7,605,484	5,871,257	4,833,200
300,000,000	25,819,929	13,296,183	9,126,581	7,045,509	5,799,840
350,000,000	30,123,250	15,512,214	10,647,678	8,219,760	6,766,481
400,000,000	34,426,572	17,728,244	12,168,775	9,394,012	7,733,121
450,000,000	38,729,893	19,944,275	13,689,872	10,568,263	8,699,761
500,000,000	43,033,215	22,160,305	15,210,969	11,742,515	9,66,401

Sumber: BSI KCP muara Tebo

Berdasarkan dengan tabel pembiayaan yang ada pada bank bsi kcp muara Tebo ialah pada table 3, 4, 5 diatas di antaranya memiliki macam-macam plafon dan angsuran per bulannya.

Hasil wawancara awal yang di lakukan oleh peneliti pada 3 orang pelaku usaha mikro kecil menengah di Kawasan Bank Syariah Indonesia KCP Muara Tebo terutama dalam bentuk pembiayaan, dan konsultasi mengenai pengembangan usaha, atau bimbingan usaha dan melakukan perbandingan-perbandingan kepada pihak usaha mikro kecil menengah yang terdapat pada lingkungan Bank Syariah Indonesia KCP Muara Tebo. Sehingga penelitian ini ingin mengetahui bagaimana Lembaga keuangan Syariah di dalam meningkatkan modal usaha bagi UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pelaku usaha UMKM yaitu Wita Erni selaku pedagang sembako yang mengatakan “Peranan yang dilakukan oleh bank syariah hanya sebatas pinjaman modal (pembiayaan) saja dan mengenai peranan lainnya misalnya dalam bimbingan usaha tidak ada tersedia sama sekali”. Namun pada pelaku bisnis UMKM yakni Ibu Sopmalena sebagai penjual makanan mengatakan “Dalam menjalankan usaha tentu pasti ada peningkatan dan penurutan yang dialami, hal itu biasa atau seiring berjalan berjalannya waktu usaha yang beliau jalani mengalami peningkatan dan penurunan menurut saya Bank Syariah sudah berperan penting dalam meningkatkan modal usaha bagi UMKM”.¹¹

¹¹ wawancara awal kepada pelaku umkm

Adapun hasil wawancara awal dengan pelaku UMKM dengan bapak Khairul sebagai nasabah BSI KCP Muara Tebo beliau menyebut “semenjak mendapat pembiayaan usaha yang beliau jalani terjadi kenaikan yang dari awal cuma sedikit barang dagangan dan sekarang menjadi lebih banyak jenis barang dagangan sembakonya. Pemberian modal pinjaman sedapat mungkin mendirikan ekonomi para pelaku usaha mikro kecil mengengah, oleh karena itu sangat perlu di lakukan pendampingan. Pada penyaluran pinjaman, bank Syariah mesti bisa membuat keadaan terbuka, sehingga dapat mendeteksi permashingga bisa menduga persoalan yang terjadi dalam pembiayaan¹².

Pemberian permodalan kepada pihak pelaku usaha mikro kecil menengah, dengan langsung akan membuat jumlah bisnis jika hal itu dijadikan modal. Apabila modal itu dipakai dalam investasi maupun memperluas bisnis pada sektor baru, sehingga bisa membuka peluang kerja yang pada akan membuat banyak Tingkat bisnis. Tambahan bentuk usaha itu bisa menaikkan penghasilan untuk UMKM atau pekerja yang bekerja dalam usaha mikro kecil menengah itu. Pemegang peraturan pada hal ini pemerintah diharapkan mendorong perkembangan jumlah UMKM. Juga Lembaga keuangan yang ada bisa membantu dan mendorong mengatasi persoalan modal kepada pihak usaha mikro kecil menengah¹³.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tebo Tengah memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, dan mengurangi angka pengangguran. Namun, UMKM di daerah ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal keterbatasan modal usaha. Banyak pelaku UMKM yang hanya mengandalkan modal pribadi atau pinjaman dari kerabat, sehingga perkembangan usaha berjalan lambat dan sulit untuk bersaing di pasar yang lebih luas.

Perkembangan UMKM tentu tidak jauh pada beberapa bentuk persoalan yang dihadapi oleh para pembisnis. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh para pembisnis kecil atau menengah ialah antara lain modal bisnis atau investasi, Bahan mentah pasar kualitas baik susah untuk diperoleh, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, informasi pasar, dan kesulitan meningkatkan kapasitas produksinya yang tentunya memerlukan modal yang tentunya tidak sedikit. Minimnya modal dan juga sumber daya manusia (SDM) untuk mengelola bisnis, membuat UMKM belum mampu menyetarakan dengan perubahan keusumen dan belum berdaya saing.¹⁴

Di sisi lain, keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) diharapkan dapat menjadi solusi dengan menyediakan akses pembiayaan berbasis prinsip syariah. Melalui produk pembiayaan seperti *mudharabah* dan *murabahah*, BSI seharusnya dapat memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk memperoleh tambahan modal usaha. Namun, kenyataannya masih banyak UMKM yang belum memanfaatkan layanan pembiayaan BSI. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap sistem perbankan syariah, adanya kekhawatiran terhadap prosedur pengajuan yang dianggap rumit, keterbatasan jaminan, serta persepsi bahwa biaya atau margin yang dikenakan masih memberatkan.

¹² Muadjirin, Peranan Bank Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah,|| Al-ittihad Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam, No.1, Vol.03 (2017), hlm.81

¹³ Ana Widya Puspitasari, Peran dan Tantangan Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan UMKM di Indonesia,|| Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2016, hlm.3.

¹⁴ Ayif Fathurrahman, Jihan Fadilla, Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM),|| Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol.5, No.1 (2019), hlm.51.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi peranan Bank Syariah Indonesia dalam mendukung UMKM dengan realitas di lapangan. Kondisi tersebut menimbulkan permasalahan mendasar, yaitu sejauh mana BSI benar-benar berperan dalam meningkatkan modal usaha UMKM di Kecamatan Tebo Tengah, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi optimalisasi peran tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah terurai di atas bahwa peran bank Syariah di kecamatan Tebo berperan dan di pilih oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Tebo, sehingga peneliti tertarik agar melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul “PERANAN BANK SYARIAH INDONESIA TERHADAP MODAL USAHA UMKM DI KECAMTAN TEBO TENGAH”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan studi kualitatif, Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan cara yang lebih mendalam, termasuk pemahaman tentang perilaku, interaksi, atau pengalaman subjektif seseorang. penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan untuk menguji hipotesis atau teori, tetapi lebih pada menggali dan memahami fenomena secara rinci¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dan Objek Penelitian

Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Muara Tebo merupakan bagian dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk, yang secara resmi berdiri pada 1 Februari 2021 melalui penggabungan tiga bank syariah BUMN: BRI Syariah, Mandiri Syariah, dan BNI Syariah. BSI KCP Muara Tebo menyediakan layanan perbankan syariah sesuai prinsip-prinsip Islam, termasuk tabungan, deposito, pembiayaan, dan layanan

1. kronologi pembentukan BSI KCP muara Tebo

Berdirinya bank Syariah Indonesia kantor cabang pembantu mura Tebo berdiri pada 20 agustus 2022, relokasi dari kcp jambi rimbo bujang dua ke Tebo, menjadi bank Syariah Indonesia kcp muara Tebo. Dan openingnya pada tanggal 20 agustus 2022.

a. masa awal (pra-pembentukan)

Pada awalnya, Bank Syariah Indonesia (BSI) di wilayah Muara Tebo adalah bagian dari proses pengembangan jaringan perbankan syariah yang lebih luas di Indonesia. Untuk lebih memahami masa awal pembentukan Kantor Cabang Pembantu (KCP) Muara Tebo, kita bisa merujuk pada beberapa tahap penting yang terjadi sebelum dan sesudah pembentukan BSI sebagai entitas tunggal.

- Penggabungan bank Syariah BUMN (2020-2021)

- transisi dan penyesuaian cabang-cabang

- fokus layanan Syariah di muara Tebo

- peningkatan insfratruktur dan suber daya manusia

- peran strategi dalam pengembangan ekonomi daerah

- peran BSI dalam inklusi keuangan

- b. periode pembentukan

- periode pembentukan BSI KCP muara Tebo dapat di mulai dari 1 februari 2021, ketika penggabungan tiga bank Syariah BUMN (BSM,BRI Syariah, BNI Syariah) secara resmi membantu bank Syariah Indonesia (BSI).

- sebelumnya KCP muara Tebo beroprasi sebagai bagian dari bank Syariah mandiri

¹⁵ Sugiono, M. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2020; Alfabeta, 2020)

(BSM) sebelum proses penggabungan.

- KCP muara teo tetap melanjutkan pelayanan Syariah kepada masyarakat dengan menggunakan identitas baru sebagai bagian bank Syariah Indonesia.
- c. penetapan secara resmi
- tanggal resmi penetapan, 1 februari 2021, Bersama dengan penggabungan tiga bank Syariah milik BUMN menjadi bank Syariah Indonesia (BSI).
- proses penetapan, keputusan penggabungan bank Syariah dan penetapan sebagai intitas tunggal telah di sahkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK).
- perubahan nama dan brending, KCP muara Tebo sebelumnya bagian dari BSM, kini beroprasi dengan identitas baru sebagai bagian dari bank Syariah Indonesia (BSI).
- d. perkembangan paska pembentukan

Pasca pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada 1 Februari 2021, KCP Muara Tebo mengalami perkembangan yang signifikan, baik dalam hal peningkatan layanan, produk, infrastruktur, maupun pemberdayaan ekonomi daerah. BSI tidak hanya fokus pada pengembangan layanan keuangan syariah yang mudah diakses oleh masyarakat setempat, tetapi juga berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung UMKM serta sektor pertanian yang menjadi tulang punggung ekonomi daerah tersebut. Dengan adanya teknologi digital dan produk yang lebih variatif, BSI KCP Muara Tebo berhasil menjadi pemain utama dalam dunia perbankan syariah di Muara Tebo dan sekitarnya, serta terus berupaya menjangkau lebih banyak masyarakat di daerah terpencil.

2. visi dan misi bank Syariah (BSI) KCP muaraTebo

- visi
“top 5 global Islamic bank”
- misi
 - 1) memberikan akses keuangan Syariah di Indonesia
 - 2) menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi pemegang saham
 - 3) menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

3. Produk-produk pembiayaan UMKM di BSI KCP muara Tebo

Bank Syariah Indonesia kator cabang pembantu muara Tebo memiliki ada beberapa produk-produk pembiayaan untuk UMKM yang ada pada kecamatan Tebo tengah antara lainya ialah:

1. BSI Mikro

Produk ini memiliki sasaran kepada pelaku UMKM sekala kecil, dengan mendapatkan plafon pembiayaan dari Rp 1.000.000 – Rp 200.000.000, bertujuan untuk modal kerja dan juga investasi usaha, dana akad yang di gunakan pada produk ini adalah menggunakan antara lain, Murabahah (jual beli), Ijarah (sewa guna), dan yang terakhir Musyarakah (kerja sama modal), keunggulan dari produk ini ialah, proses cepat, angsuran ringan, dan tanpa agunan tambahan unjuk nominal kecil.

2. BSI KUR (Kredit Usaha Rakyat) Syariah

Produk ini memiliki sasaran kepada UMKM yang layak untuk di berikan pembiayaan atau pelum pernah mengajukan pembiayaan, plafon pembiayaan pada produk ini ialah, Kur Mikro hingga Rp 100.000.000, dan Kur Kecil dari Rp 100.000.000 hingga dengan Rp 500.000.000, akad yang di gunakan dalm produk ini ialah, murabahah (jual beli), Ijarah (sewa guna), Musyarakah (kerja sama modal), keunggulan dari produk ini adalah subsidi bunga dari pemerintah, tanpa anggunan untuk kur mikor, jangka waktu hingga 5 tahun.

3. BSI Komersial Mikro

Pada produk ini sasaran adalah pada UMKM dengan omset menengah ke atas, dan plafon pinjaman nya ialaha antara Rp 200.000.000 – Rp 2.000.000.000, tujuan nya ialah untuk pengembangan usaha dan untuk pengadaan alat usaha besar, keunggulannya adalah

dapat di gunakan untuk usaha produktif seperti pertanian, perdagangan, dan jasa, dan juga dan juga di ushakan dengan kebutuhan usaha nasabah.

4. Pembiayaan Modal kerja dan Investasi (KUR kecil)

pada produk ini sasarannya ialah UMKM dan usaha produktif lainnya, dan menggunakan akad musyarakah mutanaqisah, tujuannya untuk pembiayaan jangka pendek (modal kerja) atau jangka Panjang (Investasi).

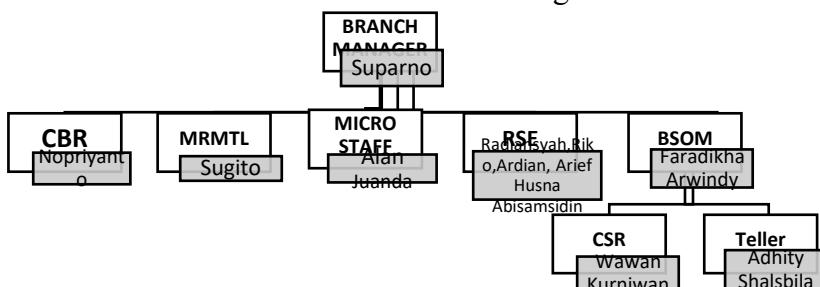
5. BSI Mitra Bisnis

Pada produk ini sasarannya pada UMKM yang telah mapan dan ingin mengembangkan usaha, menggunakan akad musyarakah / murabahah, memiliki limit pembiayaan hingga Rp 10.000.000.000 (bergantung pada sekala usaha).

4. Struktur organisasi bank Syariah Indonesia (BSI) KCP muara

Tebo Tabel Tabel 6.

Strukur organisasi



Sumber : struktur organisasi BSI KCP muara Tebo tahun 2025

Keterangan struktur organisasi BSI KCP muara Tebo :

CBR	: Consumer Banking Repsentative
MRM	: Micro Reltionship Manager Team Leader
RSE	: Ritel Sales Exsecutive
BSOM	: Branch Operation & Service Manager
CSR	: Customer Sevice Representative
Teller	: Kasir

B. Hasil Penelitian

1. Peranan Bank Syariah Indonesia Dalam Memberi Pembiayaan Modal Usaha kepada UMKM Di Tebo

Peranan bank Syariah Indonesia (BSI) kantor cabang pembantu (KCP) muara Tebo, sangat berpengaruh dalam pemberian modal usaha, kerena banyak nasabah atau pelaku UMKM yang merasa terbantu setelah mendapat pinjaman atau pembiayaan yang di berikan oleh BSI, karena bisa menambah modal usahanya yang awalnya modal hanya bisa membeli beberapa alat-alat jualan dan juga hanya beberapa dagangan atau jualan setelah mendapatkan pinjaman atau pembiayaan bisa menambah dagangan atau jualan nya.

Tujuan dari pembiayaan UMKM yang di sediakan oleh bank Syariah Indonesia (BSI) supaya di harapkan bisa mengembangkan usah-usaha atau umkm-umkm yang membutuhkan dengan memebrikan pinjaman atau pembiayaan dari (BSI), bisa membantu meningkatkan pendapatan atau penghasilan bagi pelaku UMKM, dan supaya bisa menumbuhkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha Tangguh dan mandiri, dan makin berkembang usah-usahanya.

Peranan bank Syariah Indonesia (BSI) adalah salah satu sarana untuk meningkatkan pendapatan bagi pelaku UMKM di kecamatan Tebo tengah. hal ini juga di ungkapkan oleh Ibu Faradhika Arwindy selaku Branch Operation and Service Manager (BSOM) bank Syariah Indonesia (BSI) kantor cabang pembantu (KCP) muara Tebo di harapkan dapat bisa membantu pendapatan atau bisa meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di kecamatan

Tebo tengah melalui pembiayaan modal usaha yang di sediakan oleh BSI KCP muara Tebo.

2. Sekema Pembiayaan Yang Di Gunakan BSI Dalam Mendukung Permodalan UMKM

Pembiayaan yang di salurkan oleh Bank Syariah Indonsia (BSI) KCP muara Tebo kepada pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) cukup bisa membantu dalam mengembangkan usahanya, dan sekema pembiayaan yang dugunakan BSI KCP Muara Tebo, sekema pembiayaan yang di gunakan oleh Bank Syariah Indonesia dalam mendukung permodalan UMKM di kecamatan Tebo tengah umum nya menggunakan prinsip-prinsip Syariah dengan beberapa produk pembiayaan, berdasarkan informasi lapangan dan praktik BSI KCP Muara Tebo, berikut adalah sekema-sekema pembiayaan yang di gunakan:

a. Skema pembiayaan dengan prinsip murabahah

Pembiayaan dengn akad jual beli, di mana bsi membeli barang yang di butuhkan umkm, lalu menjualnya kembali kepada nasabah dengan margin keuntungan. Sekema ini bertujuan untuk pembelian alat usaha, bahan baku, modal kerja tetap.

b. Skema pembiayaan dengan prinsip ijarah

Merupakan skema sewa guna usaha dimana bsi menyewakan aset kepada umkm dalam jangka waktu tertentu, cocok digunakan untuk pembiayaan produksi, atau kendaraan operasional, nasabah dapat memilih ntuk memiliki aset tersebut setelah masa sewa berakhir.

c. Skema pembiayaan dengan prinsip mudharabah

Yaitu skema kerja sama usaha di mana modal 100% berasal dari bsi dan umkm bertindak sebagai pengelola skema ini cocok di gunakan untuk usaha rintisan atau pengembangan usaha baru. Pembagian keuntungan dibagi sesuai nisbah yang telah disepakati di awal, sedangkan kerugian di tanggung oleh pemilik modal selama waktu kerugian tersebut bukan karena kelalaian pengelola.

d. Skema pembiayaan denga prinsip musyarakah

Merupakan kerja sama usaha antara bsi dan umkm di mana kedau belah pihak menyertakan modal, sekama ini cocok untuk umkm yang sudah berjalan dan ingin melakukan ekspensi usaha pembagian keuntungan dan kerugian di lakukan berdasarkan porsi modal yang di sertakan oleh masing-masing pihak.

1) produk-produk unggulan BSI untuk UMKM

produk-produk unggulan Bank Sariah Indonesia untuk UMKM ada tiga produk antra lain ialah BSI Mikro, KUR Syariah, dan Mitraguna iB.

Produk	keterangan
KUR Super Mikro	Pembiayaan modal usaha mikro dengan plafon kecil-menengah biasanya (5-10jt). cocok untuk pedagang kecil dan usaha rumah tangga.
KUR Mikro	Kredit usaha rakyat berbasis Syariah dengan margin rendah dan di jamin oleh pemerintah, sangat sesuai untuk UMKM pemula maupun untuk pengembangan usaha.
KUR Kecil	Pembiayaan mitra guna dengan jaminan, dapat digunakan untuk tambahan modal kerja maupun investasi usaha.

sumber:tabel produk-produk unggulan BSI

2) Proses umum Sekema pembiayaan di BSI

Ada beberapa tahapan atau proses dalam pengajuan pembiayaan ke Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu:

- Pengajuan oleh UMKM : mengisi formular dan penyerahan dokumen pendukung seperti KTP, surat izin usaha, dan agunan jika di perlukan.
- Survey lapangan : dilakukan oleh tim BSI untuk menilai kelayakan usaha dan kondisi ril di lapangan.
- Analisis pembiayaan : dilakukan analisis kelayakan finansial, prospek usaha, dan menyatukan sekema pembiayaan.
- Akad pembiayaan : dilakukan dengan akad Syariah yang sesuai, seperti murabahah, mudharabah, atau musyarakah.
- Pencairan : dana di berikan kepada pelaku UMKM sesuai dengan kebutuhan dan persetujuan pembiayaan.

3) data identitas informan

Tabel 7. Data informan pegawai BSI KCP Muara Tebo

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Faradhika Arwindy	35	Branch Operation dan Service Manager (BOSM)

Tabel 8. Data Identitas Informan

No	Nama	Jenis Usaha
1	Ahmad syafii	Toko sembako
2	Siti nurjanah	Warung makan
3	Joni saputra	Peternakan ayam
4	Rina marlina	Londry kiloan
5	Budi hartono	Jasa pangkas rambut
6	Dewi anggraini	Usaha kripik pisang
7	Hendra wijaya	Jual beli hasil bumi
8	Lilis kartini	Salon kecantikan
9	Yanto	Budidaya ikan lele
10	Fitri anggraini	Jahit pakaian
11	Sopmalena	Usaha keripik
12	Khairul	Toko bangunan
13	Wita erni	Toko sembako
14	Danel febriyan	Toko sembako
15	Pandu sandika	Shorum motor
16	Agus riandi	Toko kelontong
17	Marisa malora	Konter HP
18	Sauriah	Toko sembako
19	Sinta utami	Toko sayuran
20	Yusnidar	Toko sayuran
21	Yuliaty	Toko sembako
22	Desrianti	Toko baju
23	Safitri julianti	Toko sayuran
24	Redi saputra	Bengkel motor
25	Muhamad Sandri	Pangkas rambut
26	Sandi sandoro	Toko sembako
27	Rangga hidayat	Toke sawit
28	Joko putra	Warung bakso
29	Taufiq hidayat	Warung makan
30	Sayuti	Pangaks rambut

sumber: Data Identitas Informan

Nama-nama berdasarkan pada tabel 7 di atas merupakan data informan yang di wawancarai oleh peneliti ataupun pelaku UMKM, di kecamatan Tebo tengah terdapat

berbagai macam usaha yang di wawancara, di kecamatan Tebo tengah.

3. Kendala Yang Di Hadapi Oleh Bank Syariah Dan Pelaku UMKM Dalam Proses Pembiayaan Modal Usaha

Dalam pelaksanaan pembiayaan modal usaha kepada pelaku UMKM, Bank Syariah Indonesia (BSI) kantor cabang pembantu (KCP) Muara Tebo dan pelaku UMKM di kecamatan Tebo tengah menghadapi ada beberapa kendala, Kendal-kendala ini dapat berasal dari pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) maupun dari pihak pelaku UMKM itu sediri. berikut adalah uraian mengenai kendala yang di hadapi oleh kedua belah pihak:

- a. Kendala dari bank Syariah Indonesia (BSI)
 - 1) Kurangannya angunan yang memadai dari calon UMKM, sehingga menyulitkan proses persetujuan pembiayaan.
 - 2) Keterbatasan tenaga lapangan (AO-Account Officer) untuk melakukan pendapingan dan pengawasan usaha secara insentif.
 - 3) Minimnya informasi keuangan yang valid dari UMKM yang membuat analisis kelayakan pembiayaan menjadi sulit.
 - 4) Kurangnya literasi keuangan Syariah di kalangan pelaku usaha sehingga diperlukan waktu lebih untuk edukasi produk.
 - 5) Resiko pembiayaan bermasalah (Non Performing financing/NPF) yang tinggi dari sektor UMKM karena fluktuasi usaha mikro yang tidak stabil.
- b. Kendala dari sisi pelaku UMKM
 - 1) Kurangnya pemahaman terhadap produk pembiayaan berbasis Syariah dan tatacara pengajuan.
 - 2) Minimnya manajemen keuangan yang tertata rapi sehingga sulit Menyusun laporan keuangan sebagai syarat pembiayaan.
 - 3) Ketergantungan pada satu jenis usaha atau pasar yang membuat mereka rentan terhadap perubahan ekonomi
 - 4) Keterbatasan akses informasi terhadap Lembaga keuangan Syariah dan peluang pembiayaan.
 - 5) Masih ada anggapan bahwa proses pengajuan di bank terlalu rumit dan membutukan banyak persyaratan.

Itulah beberapa kendala yang terjadi dalam proses pembiayaan modal usaha baik dari pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) kantor cabang pembantu (KCP) Muara Tebo dan dari pihak pelaku UMKM di kecamatan Tebo tengah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pembahasan

Data yang di sajikan pada bagian ini merupakan hasil observasi, data hasil wawancara dengan pihak bank Syariah Indonesia (BSI) kantor cabang pembantu (KCP) Muara Tebo dan juga dengan pelaku UMKM di kecamatan Tebo tengah. berdasarkan data yang di peroleh dari kegiatan penelitian yang di lakukan pada bulan juli 2025 penelitian dan melibatkan pihak BSI dan juga pelaku UMKM di kecamatan Tebo tengah yang dapat di sajikan sebagai berikut

1. Hasil Wawancara Dengan Pihak BSI

Berdasarkan hasil survei yang di lakukan peneliti di lapangan bahwa hasil wawancara dengan pihak BSI menjelaskan beberapa hal dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan pihak BSI yaitu:

Peranan bank Syariah Indonesia (BSI) adalah lembaga penyaluran pembiayaan berbasis Syariah, kami menyediakan produk-produk Syariah seperti KUR Syariah, BSI Mikro, dan KUR Kecil untuk membantu pelaku UMKM, menurut hasil wawancara dengan Ibu Faradhika Arwinda sebagai Branch Operation and Service Manager (BOSM) :

”Peranan kami di BSI adalah sebagai penyaluran pembiayaan berbasis Syariah, kami menyedikan beberapa produk-produk seperti ya KUR SUPER MIKRO, KUR MIKRO, dan juga KUR KECIL, untuk membantu UMKM di kecamatan Tebo tengah, dan kami sudah membiayaai 30 pelaku UMKM pada tahun 2023, dan kami menggunakan sekema murabahah, mudharabah, dan musyarakah sesuai kebutuhan dan jenis usaha nasabah. Namun, yang paling banyak digunakan adalah mudharabah karena mudah di pahami oleh pelaku UMKM. Ada beberapa kendala yang kami hadapi adalah seperti keterbatasan jaminan dari UMKM, rendahnya pengetahuan tentang sekema-sekema pembiayaan, dan juga ada kendala dalam proses cicilan pembayarannya”

Dari hasil wawancara tersebut dengan pihak BSI dapat di simpulkan bahwa adanya permasalahan yang di teliti yaitu permasalahan dalam proses pengajuan pembiayaan, dan juga kurangnya pemhaman dengan skema-skema yang di gunakan oleh BSI dalam pembiayaan, dan permasalahan dalam cicilan pembayaran.

2. Hasil Wawancara Dengan Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil survei yang di lakukan di lapangan bahwa hasil wawancara dengan pelaku UMKM dengan berbagai macam pembiayaan modal usaha di BSI KCP muara Tebo di kecamatan Tebo Tengah adalah sebagai berikut:

Sebagian besar dari pelaku UMKM atau nasabah pembiayaan di BSI KCP muara Tebo memberikan berbagai pendapat mengenai tentang peran bank Syariah terhadap modal usaha UMKM di kecamatan Tebo tengah, ada pun Sebagian nasabah yang belum paham tentang bank Syariah dan masih meyakini dengan bank konvesional, dan ada pula nasabah yang mengetahui tentang produk-produk yang ada pada BSI dan bisa memanfatkan pada usaha yang di milikinya yaitu untuk mengembangkan usahanya. hasil wawancara dengan nasabah atau pelaku UMKM yaitu dengan Marisa marola, dia menyakan:

”Saya pernah mendapatkan pembiayaan dari bank Syariah indonesia untuk modal awal saya untuk mengembangkan usaha saya yaitu konter HP, dan saya mengtahui bahwa ada nya pembiayaan di BSI dari mulai saya mebuka usaha saya dari pihak bank itu menawarkan kepada saya modal usaha dan beberikan prosur platfon pembiayaannya, BSI menurut saya sangat berperan penting terhadap UMKM karena menyediakan modal usaha untuk UMKM, saya menerima pembiayaan KUR MIKRO, dengan menggunakan sekema murabahah dan saya cukup memahami dengan skema tersebut, pembiayaan yang saya ajukan pada BSI tersebut sangat sesuai dengan kebutuhan saya dimana saya ingin mengembangkan usaha saya, dan tidak ada pengahambat nya dalam pengajuannya dan tidak ada kesulitan dalam persyaratan pembiayaan nya, di dalam masa angsuran saya memiliki kenadala di mana waktu tanggal pembayaran terkadang uang nya terpakai untuk hal yang penting dalam usaha saya itu la membuat saya tergadang telat membayar angsuranya, tapi saya tetap berusaha dalam angsran untuk tidak ada keterlabatan pembayaran, harapan saya kepada BSI kedepan nya bisa lebih peka kepada UMKM-UMKM yang lain yang ada di kecamatan Tebo tengah ni supaya bisa mendatkan pembiayaan yang serupa dengan saya dan juga pendapingan dalam pengembangan usaha”

Adapun wawancara dengan nasabah yang lain yaitu dengan saudara daneil nasabah pembiayaan BSI KCP Muara Tebo, sebagai berikut hasil wawancara :

”Menurut saya peranan bank Syariah Indonesia (BSI) cukup bagus, mereka aktif memberi penjelasan tentang pembiayaan yang akan saya ajukan, saya memakai akad pembiayaan mudhrabah. Cuma saya kurang paham cara hidung bagi hasilnya, jadi kadang bingung berapa yang harus saya setor”

Pada nasabah ini ada kendala atau ada permasalahan pada kurang memahami tentang sekema atau akad yang di gunakan pada pembiayaannya dan juga ada pelaku UMKM yang telah mengajukan pembiayaan beberapa kali untuk menambahkan modal usahanya, hasil

wawancara dengan nasabah atau dengan pelaku UMKM yaitu dengan saudara Agusrian sebagai berikut :

“ Menurut saya bank Syariah Indonesia sangat membantu kami pelaku UMKM, mereka sering sosialisasi tentang pembiayaan, saya peribadi sudah beberapa kali mengajukan pembiayaan modal usaha saya, usaha saya itu toko kelontong, sekema yang saya gunakan adalah murabahah, yaitu jual beli barang modal dengan harga pokok di tambah dengan margin keuntungan untuk bank. Jadi bank belikan dulu barangnya, lalu saya bayar cicilan ke bank, saya jelas tahu dari awal berapa total yang harus saya bayar karena sudah di sepakti saat akad. Kendala saya rasakan paling ya hanya telat setor cicilan kerena ya kadang-kadang omzet usaha saya turun. Tapi pihak bank memberikan saya waktu”

Dari hasil wawancara dengan bapak agusrian sebagai pelaku UMKM dan juga sekaligus seorang pelaku UMKM, peranan BSI terhadap usahnya sangat mepengaruhi dan juga beliau memahami sekema yang dia gunakan dalam pembiayaannya, dan juga Kendal yang dia rasakan adalah keterlambatan setoran cicilan kepada bank dan juga pihak bank memberikan waktu kepada beliau untuk bisa membayar cicilannya.

hasil wawancara dengan pelaku UMKM dengan usaha toko sayuran dan juga barang-barang harian di kecamatan Tebo tengah dengan ibu Nurlela sebagai berikut:

“Ya saya pernah mendapatkan pembiayaan usaha dari bank Syariah Indonesia pada tahun 2023 untuk modal membuka usaha toko sayuran dan barang-brang harian, awalnya saya tahu dari tetangga usahnya adalah warung sembako ,dia cerita kalua BSI bisa pinjam modal usaha tanpa riba.lalu saya datang ke kantor BSI untuk tanya-tanya tentang pinjaman modal usaha, dan petugas bank menjelaskan prosedurnya dengan baik, dan saya pun mencoba mengajukan. dan saya merasa sangat membantu usaha saya, karena saya bisa menambah stok barang dan memperluas etalase toko saya. dan omzet saya pun meningkat setelah dapat tambahan modal, dan toko saya sekarang menjadi lebih lengkap. menurut saya ya BSI sangat berperan aktif untuk UMKM yang ada di kecamatan Tebo tengah karena sering berikan sosialisasi kepada pelaku UMKM di sini, jenis pembiayaan yang saya ambil waktu itu katanya akad murabahah. petugas itu bilang jual beli barang modal dengan harga plus margin, ukuran bunga. proses saya pengajuannya lumayan Panjang, pertama saya mengisi formulir, lalu diminta melengkapi dokumen dan jaminan berupa sertifikat rumah. setelah itu petugas survei ke toko saya untuk lihat kondisi usaha. sekitar 3 minggu kemudian baru pencairan dana ke rekening. kalua secara detail masal sekema saya masih agak bingung. petugas bilang akad murabahah itu Syariah karena tidak riba. saya hanya mengeti bahwa jumlah yang saya bayar sudah ditentukan sejak awal dan tidak berubah. tapi cara hitung margin saya kurang paham. untuk pembiayaan yang saya terima alhamdulillah sesuai. dana yang cair bisa saya pakai sesuai dengan rencana saya buat beli stok barang harian di toko, jadi sangat membantu sekali. kendala saya dalam pengajuan yaitu dokumentasi , saya tidak memiliki laporan keuangan yang rapi, jadi saya mita bantuan petugas bank untuk membuatkan laporan keuangan sederhana. ya, cukup sulit pada angungan. karena saya awalnya hanya mempunyai surat tanah, sedangkan mereka meminta sertifikat rumah untuk sebagai agunanya, jadi saya sempat tertunda beberapa minggu untuk melengkapi persyaratananya. untuk kendala selama angsuran ada pernah satu kali usaha saya sepi, saya telat bayar cicilan. tapi petugas bank menghubungi saya dengan baik dan memberikan waktu tiga minggu untuk setor, jadi saya tidak sampai kena denda apa pun. harapan saya BSI bisa terus membantu pelaku UMKM dengan bunga (margin) yang lebih ringan lagi, proses pencairan lebih cepat, dan syarat agunan lebih di permdah untuk kami yang kecil-cicilan ini.”

Dari hasil wawancara dengan ibu Nurlela sebagai nasabah dan selaku UMKM yang ada di kecamatan Tebo tengah dia berpendapat bahwa BSI berperan aktif dalam menduku

UMKM dari segi pemberian modal usahanya, dan juga ibu Nurlela, kurang memahami dalam sekema yang di gunakan dalam pembiayaanya, dan juga terkadang beliau ad kendala dalam cicilannya dan alhamdullihanya pihak bank memberikan konvensasis atau meberikan waktu untuk beliau membayar cicilannya, dan harapan beliau kepada BSI semoga terus membantu UMKM-UMKM yang ada di kecamatan Tebo tengah dan memberikan margin yang lebih rendah dan proses pecairannya semoga bisa lebih cepat dan juga di permudah dalam agunannya.

Adapun dengan pelaku UMKM yang gagal dalam proses pengajuan yaitu denga bapak Pandu yaitu sebagai berikut :

“ saya pernah mencoba mengajukan pembiayaan pada BSI tapi pengajuan saya di tolak, saya mengetahui tentang pembiayaan dari pegawai bank memberiakna brosur di pasar, saya belum merasakan manfaat dari pembiayaan terhadap usaha saya karena pengajuan saya di tolak, prosesnya sangat lama bolak balik dan pada akhirnya pengajuan saya di tolak, saya tidak paham tentang sekemnya, saya belum menerima pembiayaan sama sekali, saya memiliki kesusahan dalam agunan karena saya tidak memiliki agunan untuk pengajuan pembiayaan untuk menambah modal usaha saya, harapan saya kepada BSI berharap tolong di permudah kepada pelaku UMKM yang tidak memiliki agunan supaya bisa melakukan pembiayaan untk tambahan modal usaha saya kedepannya”

Dari hasil wawancara kepada bapak Pandu bahwasannya beliau pernah mencoba pemembiaayaan untuk menambah modal usahanya, tapi di tolak oleh BSI karena tidak memiliki agunan sebagai jaminan dalam pembiayaan modal usahnya, dia berhrap kedepannya bisa di bantu agar di permudah dalam proses pembiayaannya agar bisa menambahkan modal pada usahanya.

Hasil wawancara dengan pelaku UMKM dengan ibu Sukma dengan usahanya tempat konveksi pakaian, ini lah hasil wawancra dengan dia :

“Saya pernah mendapatkan pembiayaan modal usaha dari BSI pada tahun 2023, awal mula saya mengetahui informasi pembiayaan dari seorang teman yang sudah dulu mengajukan pembiayaan dan saya pergi ke kantor BSI KCP muara Tebo untuk bertanya. sangat membantu dengan tambahan modal dari BSI, saya bisa membeli 2 mesin jahit baru dan memperluaskan produksi. menurut saya BSI berperan cukup berperan dalam peromodal usaha saya, pihak BSI sering menawarkan program pembiayaan ke pelaku UMKM. akad pembiayaan yang saya gunakan adalah akad murabahah, yaitu pembiayaan dengan sekema jual beli. proses pengajuan pembiayaan yang saya gunakan ialah mengisi formular pengajuan, melengkapi dokumen seperti KTP, NPWP, surat keterangan usaha, laporan keuangan, dan agunan. setelah di survei petugas, permohonan saya di setujui sekitar 2 minggu kemudian, terhadap sekema dan akad saya di jelaskan oleh petugas mengenai akad murabahah, cara menghitung margin keuntungan, dan kewajiban saya sebagai nasabah. pembiayaan yang saya terima cukup sesuai, meskipun saya berharap palfonya bisa sedikit lebih besar. hambatan utama saya waktu pengajuan itu adalah kelengkapan administrasi, dan ada beberapa dokumen yang harus saya urus lebih dahulu, seperti surat izin usaha dan laporan keuangan tertuls. ya saya ada kesulitan pada agunan karena surat tanah saya masih atas nama orang tua, jadi harus di urus balik nama dulu. saya pernah sekali dalam keterlambatan membayar angsuran karena orderan sepi, saya menghubungi pihak bank dan mereka memberikan keringanan untuk menjadwalkan ulang pembayaran bulan berikutnya. saya berharap BSI kedepannya memperbesar platfon pembiayaan, dan bisa memberikan pelatihan pengelolaan usaha bagi nasabah UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sukma selaku pelaku UMKM di kecamatan Tebo tengah, dapat di simpulkan bahwa bank Syariah Indonesia telah berperan cukup baik dalam membantu pembiayaan modal usaha UMKM di kecamtan Tebo tengah melalui

sekema Syariah (murabahah), namun masih terdapat kendala dalam peroses pembiayaan seperti syarat administrasi dan agunan yang di rasa memberat kan Sebagian pelaku UMKM. harapannya ke depan BSI dapat meningkatkan fleksibilitas dan pembinaan bagi pelaku usaha kecil.

Adapun hasil wawancara dari pelaku UMKM atau nasabah BSI dengan bapak Sayuti, dengan usahanya adalah tempat potong rambut, dia adalah nasabah BSI yang mengajukan pembiayaan UMKM, dengan bertujuan untuk menambahkan modal usahanya, ini hasil wawancara dengan beliau :

“ saya sangat bersyukur dan sangat berterima kasih kepada bank Syariah Indonesia (BSI) sudah menerima pengajuan pembiayaan saya untuk penambahan modal pada usaha saya, BSI sangat berperan dalam membantu usaha saya yaitu memberi kepercayaan kepada saya untuk bisa memajukan usaha saya dalam bentuk pembiayaan, awal mula saya mengetahui bahwa pada BSI ada pembiayaan atau pun pinjaman untuk modal saha saya mengatahui dari teman saya dia juga mengajukan pembiayaan pada BSI temen saya memiliki usaha toko sembako jadi saya menanya-nanyaakan pada nya dan akhirnya saya mencoba pergi ke knator BSI untuk bertanya secara jelas dan detail tentang pembiayaan modal usah tersebut, ya pembiayaan dari BSI sangat membantu saya terhadap usaha saya dari awalnya perlengkapan pada tempata pontong rambut saya tidak lengkap setelah saya menerima pembiayaan dari BSI sekarang menjadi lengkap dan alhamdullilah sekarang menjadi rame orang yang ingin memotong rambut di tempat saya, menurut saya BSI pada saat ini berperan untuk UMKM yang ada di kecamatan Tebo tengah ini karena banyak usaha yang mempercayakan BSI untuk mengajukan pembiayaan atau pinjaman pada saat ini, saya menerima pembiayaan yaitu KUR MIKRO, proses pengajuan nya ya sama seperti peminjaman KUR pada bank konvesional mengisis formulir dan juga melengkapi persyaratananya pembiayaan yang saya terima sangat bermanfaat pada usaha saya, permasalahan yang saya hadapi ialah kurangnya catatan pada usaha saya dan pada akhirnya saya minta bantuan kepada pihak bank untuk membantu membuat laporan keuangan sederhana, ya kendala yang lain ya terkadang keterlambatan pada pembayaran cicilan terkadang uangna suka terpakai digunakan untuk hal yang lain, harapan saya pada BSI kedepan lebih perperan aktif lagi itu saja”

Menurut hasil wawancara peneliti dengan bapak Sayuti, bahwasanya bank Syariah Indonesia (BSI) berperan pada usaha nya dan merasa terbantu pada pembiayaan yang di berikan padanaya kendala yang dia hadapi adalah keterlambatan pembayaran cicilan kepada bank. Ada juga pelaku UMKM yang gagal dalam pembayaran cicilan kepada BSI karena ada nya permasalahan-permasalahan yang dia hadapi oleh pelaku UMKM yang gagal dalam pembiayaan BSI KCP muara Tebo ia suadah menjalankan usaha cetring sejak 2 tahun lalu, ia mengajukan pembiayaan ke BSI sebesar Rp 30.000.000 untuk membeli peralatan dan memperluas pemasaran, dan pembiayaan di setujui pada awal tahun 2024, dengan tenor 24 bulan. dan cicilan berjalan lancar selama 6 bulan, dan pada akhirnya masuk ke cicilan bulan ke 7, usahanya mulai menurun pesanan karena mulai banyak pesaing baru di derahnya, dan juga muncul lagi masalah-masalah lain yaitu harga bahan baku naik drastic, dan ada masalha keluarga yang menyita waktunya dan tenaga, dan akhirnya berdampak pada usahanya omset turun hingga lebih 50% sehingga dia kesulitan dalam mebayar cicilan tepat waktu, dan ia mencoba berkomunikasi dengan pihak BSI untuk meminta keringanan, namun belum ada program restrukisasi yang sesuai saat ini, ia tetap harus membayar sesuai jadwal. akibatnya ia menunggak hingga 4 bulan, ini tanggapan pelaku UMKM yang gagal dalam pembiayaan BSI:

“Saya merasa malu juga karena tidak bisa tepat waktu dalam menjalankan pembayaran cicilan pada BSI dengan tepat waktu, tapi memang waktu itu usaha saya sedang jatuh

banget, modal malah habis untuk biaya hidup juga. kalau bisa, pihak bank lebih fleksibel buat UMKM kecil kalau lagi susah”

Adapun dapat di simpulkan kegagalan membayar cicilan sering kali bukan karena niat buruk, tapi karena faktor eksternal seperti persaingan usaha, kenaikan bahan baku, dan juga permesalahan pribadi. banyak pelaku UMKM belum memiliki dana darurat yang cukup untuk menghadapi penurunan pendapatan, dan juga seharusnya restrukturisasi atau penjadwalan ulang cicilan menjadi keputusan yang cocok dalam hal ini agar bisa mengurangi angka gagal bayar. berikut ini tabel nasabah gagal bayar pada tahun 2023 :

Tabel 9. Tabel gagal bayar tahun 2023

KOL 1	KOL 2	KOL 3	KOL 4	KOL 5	Jumlah
213 nasabah	11 nasabah	3 nasabah	0 nasabah	1 nasabah	228 nasabah

sumber: tabel gagal bayar tahun 2023

Pada tabel 9. di atas pada tahun 2023 ada 213 kol 1 yang artinya nasabah yang angsuranya tepat waktu dan tidak ada tunggakan, kol 2 ada 11 nasabah artinya (dalam perhatian khusus) karena terdapat keterlambatan pembayaran angsuran biasanya 1-90 hari, kol 3 ada 3 nasabah yang artinya (kurang lancar) karena keterlambatan pembayaran angsuran antara 91-120 hari, kol 4 artinya (di ragukan) keterlambatan angsuran lebih dari 120 hari namun kurang dari 180 hari, kol 5 ada 1 nasabah artinya (macet) keterlambatan membayar angsuran lebih dari 180 hari.

b. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan bank Syariah Indonesia (BSI) dalam meberikan pembiayaan modal usaha kepada pelaku UMKM di kecamatan Tebo tengah, bagaimana sekema yang di gunakan dalam pembiayaan, serta kendala yang di hadapi baik oleh pihak BSI maupn pelaku UMKM, data di peroleh dari 30 pelaku UMKM dengan variasi jenis usaha dan tingkat pemahaman akad syariah yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan maka hasil pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Peranan bank Syariah Indonesia dalam meberikan pembiayaan modal usaha kepada pelaku UMKM di Tebo tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku UMKM di kecamatan Tebo tengah, di temukan ada perbedaan yang di rasakan oleh pelaku UMKM ketika mendapatkan pembiayaan modal usaha dari bank Syariah Indonesia (BSI) di bandingkan dengan Lembaga keuangan konvensional atau sumber modal lain, perbedaan-perbedaan tersebut meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut :

- a. Prinsip pembiayaan yang bebas riba

Salah satu perbedaan- perbedaan mendasar yang di sampaikan oleh pelaku UMKM adalah perinsip pembiayaan di BSI yang berbasis Syariah dan jauh dari unsur riba.

- Banyak pelaku UMKM menyatakan bahwa mereka memilih BSI karena merasa lebih tenang secara spriual ketika bertransakis di bank Syariah Indonesia (BSI) yang menerapkan perinsip Syariah.
- Akad yang digunakan dalam pembiayaan, seperti murabahah, dijelaskan sebagai jual beli dengan margin keuntungan yang sudah di sepakat, bukan Bungan seperti di konvensional.
- Hal ini memberikan nilai tambahan pelaku UMKM yang memiliki pemahaman agama dan ingin usahanya di jalankan sesuai perinsip Syariah.

- b. Skema pembiayaan yang lebih transparan

Ada beberapa pelaku UMKM atau responden menyebutkan bahwa sekema yang di gunakan di pembiayaan di BSI ini di anggap lebih transparan.

- Sejak awal akad sampai total kewajiban yang harus di bayar sudah di jelaskan dan di

sepakati.

- Tidak ada fluktuasi bunga atau biaya tambahan tersembunyi, sehingga pelaku UMKM dapat merencakan keuangannya lebih baik.
- Beberapa dengan pengalaman mereka ketika meminjam dari lembaga, di mana sering ada biaya tambahan yang baru di ketahui di tengah jalan.
- c. Proses administrasi yang cukup ketat

Meskipun prinsip Syariah dan sekema yang di gunakan jelas menjadi keunggulan, ada pula beberapa pelaku UMKM menyatakan bahwa proses administrasi di BSI terasa lebih ketat di bandingkan pinjaman dari konvesional.

- Banyak dokmen yang diminta, seperti legalitas usaha, laporan keangan sederhana, KTP, NPWP, dan jaminan
- Proses analisis pembiayaan cukup detail, sehingga bagi pelaku UMKM yang belum memiliki laporan keuangan sederhana yang rapi dan secara administrasi merasa agak sulit memenuhi syarat.
- Ini menjadi catatan bahwa meski perinsipnya baik, aksebilitas bagi pelaku UMKM mikro tetap perlu di perhatikan.
- d. Dampak terhadap usaha yang lebih terukur

Pelaku UMKM yang mendapatkan pembiayaan dari bank Syariah indonesia (BSI) rata-rata memiliki peningkatan pada usahanya yang lebih terukur

- Modal yang di berikan dimanfaatkan sesuai yang di rencanakan karean sudah terubuatnya surat perjanjian penggunaan dana.
- Hal ini berbeda ketika mereka meminjam dari sumber modal lain yang kadang tidak ada pengawasan penggunaan dana.
- Dengan pembiayaan yang lebih terarah, para pelaku UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperbaiki manajemen usaha mereka.

Berdasarkan dengan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki perbedaan signifikan dalam meberikan pembiayaan modal usaha kepada pelaku UMKM, terutama dari segi prinsip Syariah, transparasi akad. meskipun proses administrasi di BSI lebih ketat, namun pembiayaan yang di berikan lebih terarah, jelas, dan sesuai dengan prinsip isla, sehingga memberikan kepercayaan dan keberkahan bagi pelaku UMKM yang memanfaatkannya.

3. Bentuk sekema pembiayaan yang di gunakan oleh bank Syariah Indonesia dalam mendukung permodalan UMKM

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa bank Syariah Indonesia (BSI) menggunakan sekema pembiayaan berbasis Syariah dalam mendukung permodalan UMKM, sekema pembiayaan ini berbeda dengan Lembaga konpensional atau bank konvesional karena mengacu pada akad-akad Syariah yang sesuai dengan perinsip ekonomi islam. Adapun sekema pembiayaan yang di gunakan oleh BSI dalam mendukung modal usaha UMKM di kecamatan Tebo tengah ialah sebagai berikut :

- a. Akad murabahah (jual-beli)
- Akad ini merupakan akad yang paling di gunakan oleh pelaku UMKM yang menjadi reponden penelitian.
- Dalam akad murabahah, BSI membeli barang yang diperlukan pelaku usaha (seperti peralatan produksi, bahan baku, atau kendaraan usaha) kemudian menjualnya kembali ke pelaku UMKM dengan harga jual yang sudah di sepakati, termasuk kentungan untuk bank.
- Harga jual barang tetap (fixed) dan dibayarkan oleh pelaku UMKM secara angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati.

- Pelaku UMKM menyukai sekema ini karena harga total pembiayaan sudah jelas sejak awal, tidak berubah, dan juga tidak mengandung unsur riba.
- b. Akad mudarabah (bagi hasil)
 - Beberapa pelaku UMKM menyebutkan bahwa mereka pernah ditawari akad mudharabah, meski penggunaannya belum sebanyak murabahah.
 - Dalam akad mudharabah BSI, menyediakan modal penuh untuk usaha pelaku UMKM, sedangkan pelaku UMKM bertindak sebagai pengelola usaha
 - Sedangkan kenuntungan dari usaha tersebut dibagi sesuai nisbah (peresentasi bagi hasil) yang telah di sepakati dari awal.
 - Sekema ini cocok untuk usaha yang baru mulai atau usaha jasa yang tidak membutuhkan pembelian barang tetap dalam jumlah besar.
 - Namun dari sebagian pelaku UMKM mengaku kurang memilih akad ini karena kekhawatirannya dengan resiko usaha yang mempengaruhi besarnya bagi hasil.
- c. Akad musyarakah (kerja sama modal)
 - Sekema musyarakah juga di perkenalkan oleh BSI, meski belum banyak digunakan di kecamatan Tebo tengah.
 - Dalam akad ini, pelaku UMKM dan BSI sama-sama menyertakan modal usaha, kemudian keuntungan dibagi sesuai porsi modal masing-masing.
 - Skema ini di nilai lebih fleksibel untuk usaha dengan potensi berkembangbesar, namun pelaku UMKM yang belum memahami betul akad ini cendrung lebih memilih murabahah.
- d. Skema pembiayaan KUR SUPER MIKRO
 - Selain akad-akad di atas, BSI juga memiliki produk khusus pembiayaan mikro untuk UMKM dengan plafon lebih kecil dan persyaratan lebih sederhana.
 - Produk ini di rancang untuk membantu pelaku UMKM sekal mikro yang tidak membutuhkan modal besar.
 - Sekema pembiayaan ini tetap menggunakan akad Syariah (biasanya murabahah), tetapi dengan proses yang lebih cepat dan ringan.

Berdasarkan temuan penelitian, sekema pembiayaan yang paling banyak digunakan oleh pelaku UMKM adalah akad murabahah, karena di anggap mudah dipahami, jelas, dan memberikan kepastian haraga. Selain itu, BSI juga menyediakan pilihan akad mudharabah, musyarakah, dan pembiayaan KUR SUPER MIKRO, yang dapat di sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku usaha. Hal ini menunjukan bahwa BSI telah berupaya menyediakan beragam sekema pembiayaan Syariah untuk mendukung permodalan UMKM sesuai dengan prinsip Syariah.

4. Kendala yang di hadapi oleh bank Syariah Indonesia dan pelaku UMKM dalam proses pembiayaan modal usaha

Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam proses pembiayaan modal usaha berbasis Syariah, baik pihak bank Syariah Indonesia (BSI) maupun pelaku UMKM menghadapi sejumlah kendala yang menghambat kelancaran pelaksanaan pembiayaan, Kendal-kendala tersebut dapat di kelompokan menjadi dua sisi, yaitu kendala di pihak BSI dan juga kendala di pihak pelaku UMKM.

a. Kendala di pihak bank Syariah Indonesia (BSI)

Beberapa kendala yang di hadapi BSI dalam proses pembiayaan kepada pelaku UMKM antara lain

- 1) Rendahnya pengetahuan tentang keuangan Syariah
- Banyak pelaku UMKM yang belum memahami prinsip-prinsip Syariah dalam pembiayaan.

- Banyak pelaku UMKM yang belum memahami tentang perbedaan antara pembiayaan Syariah, dengan pinjaman konvesional tanpa melihat nilai-nilai Syariah yang terkandung di dalamnya
 - Hal ini membuat petugas BSI harus meluangkan waktu lebih lama menjelaskan akad Syariah agar di pahami oleh pelaku usaha.
- 2) Kualitas administrasi usaha UMKM yang lemah
- Sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara sederhana tanpa pencatatan keuangan yang rapi.
 - Hal ini menyulitkan pihak BSI dalam menganalisis kelayakan usaha dan resiko pembiayaan.
 - Banyak pelaku usaha yang tidak memiliki laporan laba rugi, data stok, atau bahkan legalitas usaha formal.
- 3) Tingginya resiko usaha UMKM
- Usaha kecil sering kali rentan terhadap fluktuasi pasar, bencana, dan persaingan.
 - Hal ini meningkatkan resiko pembiayaan bagi bank, karena kemampuan bayar pelaku usaha memburuk
- 4) Permintaan pembiayaan yang tidak proposional
- Ada pelaku UMKM yang mengajukan pembiayaan lebih besar dari kemampuan bayar dari hasil usaha mereka.
 - Bank harus berhati-hati dalam menyetujui pembiayaan agar tidak memberatkan pelaku UMKM dikemudian hari.

b. Kendala di pihak pelaku UMKM

Sementara itu kendala dari sisi pelaku UMKM, terdapat beberapa kendala yang di rasakan ketika mengakses pembiayaan dari BSI, yaitu antara lain :

- a. Prosedur administrasi di anggap rumit
 - Banyak pelaku UMKM mengeluhkan banyaknya dokumen persyaratan yang harus di penuhi.
 - Hal ini membuat mereka merasa prosesnya lebih lama dibandingkan dengan meminjam dari Lembaga konvensional atau koprasa.
- 2) Kurangnya pemahaman terhadap akad Syariah
 - Sebagian pelaku UMKM belum benar-benar memahami mekanisme akad seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah.
 - Akibatnya, mereka kadang salah persepsi, misalnya menggap margin keuntungan bank sama seperti bunga di bank konvensional.
- 3) Keterbatasan jaminan atau agunan
 - Ada pelaku UMKM yang tidak memiliki aset yang cukup memadai untuk dijadikan jaminan pembiayaan, sehingga pengajuan mereka sulit untuk di setujui.
- 4) Kesulitan membayar angsuran saat usaha menurun
 - Pelaku UMKM yang ushanya menurun karena faktor musibah, atau persaingan mengalami kesulitan dalam membayar angsurannya tepat waktu.
 - Hal ini membuat mereka khawatir untuk mengajukan pembiayaan yang baru jika pembiayaan yang lama telah selesai.

Berdasarkan hasil temuan penelitian masih banyak kendala yang dihadapi oleh pihak BSI maupun pelaku UMKM antara lainnya rendahnya pengetahuan nasabah atau pelaku UMKM tentang keuangan Syariah, kualitas administrasi UMKM yang lemah, tingginya resiko usaha UMKM, permintaan pembiayaan tidak proposional, dan kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM ialah, prosedur administrasi yang di anggap rumit, kurangnya pemahaman terhadap akad Syariah, keterbatasan jaminan atau agunan, kesulitan membayar

angsuran saat usaha menurun.

Sehingga dapat di simpulkan dari hasil keseluruhan wawancara yang di lakukan peneliti, bahwasannya peranan BSI terhadap modal usaha UMKM di kecamatan Tebo tengah berpengaruh terhadap usaha-usaha yang telah menerima pembiayaan dari BSI, dan dari keseluruhan hasil wawancara pelaku UMKM menyatakan bahwa pembiayaan yang di bagikan oleh BSI sangat berperan aktif pada usaha-usaha yang ada di kecamatan Tebo tengah.

Tabel 10. Persentase Tingkat Peranan Bank Syariah Indonesia Terhadap UMKM di Kecamatan Tebo Tengah

Kenaikan	66,67%
Penurunan	33,33%
Jumlah	100%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, dapat di simpulkan bahwa bank Syariah Indonesia (BSI) :

1. Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peranan yang cukup signifikan dalam mendukung permodalan usaha bagi pelaku UMKM di kecamatan Tebo tengah.
2. Skema yang digunakan dalam pembiayaan modal usaha UMKM . memlalui berbagai skema pembiayaan yang ada di BSI seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah, BSI telah membantu pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk mengembangkan usahanya.
3. Kendala-kendala yang di hadapi dalam pembiayaan UMKM seperti kurangnya pemhamaman Sebagian pelaku UMKM terhadap sistem perbankan Syariah, serta ketatnya persyaratan pembiayaan yang membuat Sebagian pelaku UMKM gagal mendapatkan akses modal.

Saran

1. Untuk BSI, disarankan agar lebih aktif memberikan pelatihan atau sosialisasi tentang pembiayaan Syariah kepada pelaku UMKM, serta melakukan pendampingan pasca pencairan dana agar usaha dapat berjalan dengan baik.
2. Untuk pelaku UMKM, disarankan agar meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip keuanga Syariah serta memperbaiki majemen usaha agar lebih layak dalam memperoleh pembiayaan.
3. Untuk pemerintah, disarankan agar lebih banyak memberiakan fasilitas dan pelatihan kewirausahaan berbasis Syariah, serta memperkuat regulasi yang mendukung kemitraan antara bank Syariah dan UMKM.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar menjangkau wilayah yang lebih luas serta menggunakan metode kantutatif agar di perolehkan hasil yang lebih general dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

AL-QURA'AN :

Indonesia, D. a. (n.d.). Al-Quran dan terjemahan. JAKARTA: LAJNAH PANTASHIHMUSHAFAL AL-QURAN.

BUKU :

Ajeng Syilva Syara Noor Silmi, B. d. (n.d.). Bank dan Lembaga keuangan Syariah. SERANG BANTEN: PT SADA KURNIA PUSTAKA.

Albanjari, F. R. (2020). Lembaga keuangan Syariah. JAWA BARAT: CV.MEDIA SAINS INDONESIA .

Al-khalidi, S. A. (2016). mudah tafsir ibnu katsir jilid 1 shahih, sistemati, lengkap. JAKARTA

TIMUR: MAGHFIRAH PUSTAKA.

- Ayif Fathurrahman, J. F. (2019). Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *jurnal ekonomi dan bisnis* , 51.
- Ayodya, W. (2010). cara jitu hitung modal usaha. JAKARTA: GRAMEDIA.
- Bank syariah Indonesia. (2023). Laporan tahunan bank Syariah Indonesia 2023. (jakrta,BSI, 2023).
- Burhan Bungin, metodologi penelitian sosial dan ekonomi, (Jakarta: kencana, 2020), 142.
- Hakim, L. (2021). manajemen perbankan Syariah. SEMARANG: DUTA MEDIA PUBLISHING.
- Ikit. (2018). manajemen dana bank Syariah. YOGYAKARTA: GAVA MEDIA.
- Indonesia, D. a. (n.d.). Al-Quran dan terjemahan. JAKARTA: LAJNAH PANTASHIHMUSHAFAL AL-QURAN.
- Kuswiratmo, B. A. (2016). memulai usaha itu gampang. JAKARTA SELATAN: VISI MEDIA.
- Lubis, H. (n.d.). Lembaga keuanagn Syariah. JAWA TENGAH: PT.NASYA EXPANDING MANAGEMENT.
- Puspitasari, A. W. (2016). Peran dan Tantangan Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan UMKM di Indonesia. sidoarjo.
- Rafidah. (2020). pengaruh modal usaha,lama usaha, dan kewirausahaan islam terhadap pendapatan dan kesejahteraan keluarga Wanita pengrajin batik danau teluk kota jambi. MALANG: AHLIMEDIA PERSS.
- Romadhoni, N. P. (2023). UMKM: pengembangan, strategi dan kasusnya. SURAKRTA: UNISRI PRES.
- Silalahi, U. (2021). Metode Penelitian Sosial. BANDUNG: PT REFIKA ADITAMA.
- Soemitra, A. (n.d.). Bank dan Lembaga keuangan Syariah. JAKARTA: PRENADAMEDIA GROUP.
- Suandi dan supinah, metode penelitia Pendidikan, (yogyakata: deepublish,2021), 55
- Sugiono, M. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2020; Alfabeta, 2020)Thia, A. (2017). dasar-dasar perbankan. BANDUNG: CV PUSTAKA SETIA.
- Wardiah, M. L. (2017). dasar-dasar perbankan. BANDUNG: CV PUSTAKA SETIA.
- Wardiah, M. L. (2017). dasar-dasar perbankan. BANDUNG: CV PUSTAKA SETIA.

JURNAL :

- Egig Islamida Putri Dela Gion, K. (JUNI 2022). peranan perbankan syariah terhadap ekonomi melalui pembiayaan modal kerja UMKM pada bank syariah Indonesia periode 2017-2019. JURNAL AKUTANSI.
- Fitriana, N. I. (JULI-DESEMBER 2024). Peran pebiayaan modal kerja murabahah dalam mendukung perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada masyarakat di kecamatan sambas (studi pada pank Kalbar Syariah cabang sambas). JURNAL STUDI EKONOMI DAN BISNIS ISLAM.
- Hilman Naufal Muzakky, D. (JUNI 2024). peran Lembaga keuangan Syariah dalam ketersediaan modal usaha berbasis Syariah untuk peningkatan ekonomi usaha di daerah seleman. JURNAL EKONOMI DAN MANAJEMEN .
- Hilmi Naufal Muzakky, D. (juni 2024). peran lembaga keuangan Syariah dalam ketersediaan modal usaha berbasis Syariah untuk meningkatkan ekonomi usaha daerah. jurnal ilmu eokonomi dan manajemen, 452.
- Indhona Lukman Farizki, M. A. (OKTOBER 2024). peran Lembaga keuangan Syariah dalam meningkatkan perekonomian melalui pembiayaan modal kerja pada UMKM di jepara. JURNAL EKONOMI.
- Jasri, s. m. (juli 2021). peranan bank Syariah Indonesia (BSI) dalam mendukung peningkatan kesejahteraan uasaha kecil dan menengah. *jurnal ekonomi dan manajemen bisnis*, 129.
- Maryani, Z. A. (juli 2021). peran Lembaga Syariah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah. *jurnal manajemen bisnis*, 393.
- Muhadjirin. (2017). Peranan Bank Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 81.
- Sujian Suretno, B. (n.d.). peran bank Syariah dalam meningkatakan perekonomian nasional melalui pembiayaan modal kerja pad UMKM. JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM.

Syarifah Isnaini, R. P. (2023). peranan bank syariah dalam meningkatkan pendapatan umkm pada pedagang pasar sibolga nauli. manajemen, 92.

Utama, A. S. (2017). Peran Strategis Bank Syariah sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif bagi Usaha Mikro di Indonesia Berdasarkan Undang- Undang Nomor 21 Tahun 2008,Al-amwal,6(2).

WABSITE :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tebo. Statistik Ekonomi Kabupaten Tebo 2023. 2023, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tebo. <https://Tebokab.bps.go.id>

WAWANCARA :

wawancara dengan nasabah gagal pembiayaan BSI KCP muara Tebo tanggal 8 juli 2025
wawancara dengan pelaku UMKM dengan bapak Daniel di kecamatan Tebo tengah, tanggal 4 juli 2025

wawancara dengan pelaku UMKM dengan bapak Pandu di kecamatan Tebo tengah, tanggal 6 juli 2025

wawancara dengan pelaku UMKM dengan bapak Sayuti di kecamatan Tebo tengah, tanggal 7 juli 2025

wawancara dengan pelaku UMKM dengan ibu Marisa Marola di kecamatan Tebo tengah, tanggal 3 juli 2025

wawancara dengan pelaku UMKM dengan ibu Nurlela di kecamatan Tebo tengah, tanggal 5 juli 2025

wawancara dengan pelaku UMKM dengan ibu Sukma di kecamatan Tebo tengah, tanggal 6 juli 2025

wawancara dengan pelaku UMKM dengan saudara Agusrian di kecamatan Tebo tengah, tanggal 5 juli 2025

wawancara dengan pihak BSI KCP muara Tebo dengan ibu Faradhika Arwindy, tanggal 3 juli 2025